

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sastra merupakan ekspresi pribadi manusia dalam bentuk pengalaman pikiran, perasaan, ide, dan semangat keyakinan yang berbentuk kongkret dari gambaran kehidupan yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Bentuk sastra adalah wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan yang berada disekelilingnya, dengan menggunakan imajinasi serta bahasanya masing-masing. Sastra telah menjadi bagian dan pengalaman dalam hidup manusia, baik dimanfaatkan bagi pengalaman hidupnya, maupun dari aspek penciptaanya yang mengekspresikan pengalaman batin dalam karya sastra.

Karya sastra bukan hasil kerja lamunan belaka, melainkan juga penghayatan sastrawan terhadap kehidupan yang dilakukan penuh kesadaran dan tanggung jawab (Nugiyantoro, 2013: 3). Karya sastra pada dasarnya memiliki pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui rangkaian kata-kata yang indah. Pesan tersebut dapat berbentuk pesan tersurat atau tersirat sehingga susah untuk dipahami tanpa melalui pemahaman, penghayatan, dan apreseasi secara kritis.

Menurut Sudjiman dalam (Saiful dkk, 2013: 2) karya sastra adalah wacana yang khas, yang dalam ekspresinya menggunakan bahasa dengan memanfaatkan segala kemungkinan yang tersedia. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa, bahasa merupakan wahana ekspresi dalam karya sastra, serta dapat memberikan pesan dan makna yang disampaikan oleh pengarang atau penulis.

Medium utama karya sastra adalah bahasa. Sebagaimana yang telah disampaikan (Nurgiantoro, 2013: 364), bahasa merupakan sarana pengungkapan

sastra. Bahasa dalam seni sastra dapat disamakan, dan sarana yang diolah untuk dijadikan sebuah karya yang dengan bentuk cat dalam seni lukis. Keduanya merupakan unsur bahan, alat mengandung nilai lebih. Sebagai salah satu bagian terpenting, maka bahasa berperan sebagai sarana pengungkapan dan penyampaian pesan dalam karya sastra, serta mengembangkan fungsi utamanya yaitu komunikatif.

Memfaatkan bahasa untuk menyampaikan gagasan serta imajinasi dalam proses penciptaan karya sastra sangat dibutuhkan oleh tiap pengarang. Pengarang berperan dalam menentukan nilai suatu karya sastra dan bahasa dijadikan jembatan utama yang menghubungkan dunia pengarang dengan pembacanya. Karena bagian keistimewaan suatu karya sastra dilihat dari bagaimana seorang mengaplikasikan bahasa dalam pemikiran serta imajinasi. Penggunaan bahasa dalam setiap karya sastra pun berbeda terutama pada karya sastra puisi.

Bahasa dijadikan sebagai media pengungkapan makna dalam karya sastra puisi. Dalam hal ini pengamatan dan pengkajian terhadap puisi khususnya dilihat dari gaya bahasa yang sering digunakan pengarang.

Kajian mengenai hal ini lebih tepat menggunakan kajian stilistika. Karena stilistika merupakan ilmu yang mempelajari gaya bahasa dalam suatu karya sastra. Stilistika sangat penting bagi studi linguistik maupun studi kesastraan. Menurut Leech & Short (dalam Nurgiantoro, 2013: 273) stilistika adalah kajian terhadap wujud performatif kebahasaan, khususnya yang terdapat dalam teks-teks kesastraan. Stilistika merupakan ilmu yang meneliti penggunaan bahasa dan gaya bahasa di dalam karya sastra. Stilistika dapat memberikan sumbangan penelitian gaya bahasa yang merupakan unsur pokok dengan mencapai bentuk pemaknaan karya sastra, dikarenakan karya sastra

tidak lepas dari penggunaan gaya bahasa. Gaya bahasa merupakan cara pemakaian bahasa dalam karangan, atau bagaimana seorang pengarang mengungkapkan sesuatu yang akan disampaikan. Menurut Slametmuljana dalam (Pradopo, 2014: 94) Gaya bahasa ialah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang memberikan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca. Pengarang memiliki ciri khas menggunakan bahasa dalam menulis yang mencerminkan identitas pribadinya.

Jadi gaya bahasa merupakan salah satu unsur terpenting dalam puisi. Dengan adanya penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra puisi akan membangkitkan kesan keindahan. Penggunaan gaya bahasa dalam puisi dapat menjadikan puisi memiliki banyak makna, dan menggunakan kata-kata yang artinya sengaja menyimpan dari susunan dan arti biasa dengan maksud mendapatkan kesegaran dan kekuatan ekspresi. Gaya bahasa yang digunakan masing-masing penyair akan berbeda-beda, dan memiliki nilai tersendiri. Tentunya penyair menggunakan gaya bahasa dalam setiap karya puisi akan menentukan kualitas karyanya. Semakin bagus gaya bahasa yang digunakan maka semakin tinggi nilai keindahan.

Banyak penyair-penyair terkenal yang menggunakan bahasa sebagai kekuatan mereka untuk berkarya, terutama dalam karya sastra puisi. Seperti Chairil Anwar, yang berupaya memberontak kesepakatan puisi dengan menghadirkan sesuatu yang baru dalam karya sastra Indonesia, Supardi Djoko Damono yang menyuntik kita dengan kata yang penuh romantisme dalam karyanya, dan masi banyak lagi penyair-penyair lainnya yang memiliki ciri khas tersendiri dalam berkarya. Tentunya dalam penulisan puisi tujuan utama pengarang adalah menciptakan suatu kesan keindahan sehingga pembaca

dapat merasakan hal yang dirasakan pengarang. Setiap pengarang pasti memiliki penyusunan gaya bahasa tersendiri yang menjadi ciri khas karyanya.

Salah seorang penyair yang sering menggunakan gaya bahasa dalam puisinya adalah Joko Pinurbo, dalam kumpulan puisinya yang berjudul “Perjamuan Khong Guan”, yang merupakan salah satu karyanya cukup terkenal dikalangan masyarakat. Joko Pinurbo menggunakan gaya bahasa yang sangat bervariasi. Bentuk karyanya terlihat sederhana dengan menggunakan bahasa yang memiliki makna tersendiri yang menjadi sorotan para pembaca.

Kumpulan puisi “Perjamuan Khong Guan” karya Joko Pinurbo ini, sangat menarik untuk diteliti, dikarenakan gaya bahasa yang digunakan dalam puisinya sangatlah beragam dan sulit dipahami karena diselimuti dengan bahasa yang abstrak yang menjadi ciri khas mengandung nilai estetik dan memiliki makna tersendiri. Terlebih lagi dari segi penulisan puisi terdapat gaya bahasa yang belum sepenuhnya dipahami oleh penulis. Hal tersebut merupakan sebuah ketertarikan bagi penulis untuk meneliti gaya bahasa yang digunakan. Salah satu hal yang menarik untuk diteliti dalam kumpulan puisi ini adalah gaya bahasa perbandingan. Untuk itu judul dalam penelitian ini yaitu; “Penggunaan Gaya Perbandingan Dalam Kumpulan Puisi Perjamuan Khong Guan Karya Joko Pinurbo (Kajian Stilistika)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu; Bagaimana bentuk gaya bahasa perbandingan yang digunakan dalam kumpulan puisi

Perjamuan Khong Guan karya Joko Pinurbo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa perbandingan dalam kumpulan puisi Perjamuan Khong Guan karya Joko Pinurbo.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian tersebut diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran guna mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang pendidikan. Menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya terutama penelitian tentang stilistika dalam hal ini gaya bahasa.

#### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh setelah mengkaji kumpulan puisi tersebut adalah dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan berbagai pihak untuk mengembangkan ilmu sastra dan teori sastra. Selain itu, dapat juga memberikan manfaat bagi pembaca terhadap kumpulan puisi tersebut.